

KONDISI EKONOMI MAKRO DAMPAKNYA TERHADAP INDEK HARGA SEKTOR PERTANIAN

Lestari, Atty Erdiana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email: lestarife@uwks.ac.id

ABSTRACT

This study seeks to analyze the effect of macroeconomic conditions consisting of economic growth, exchange rates, interest rates and inflation rates on the price index of the agricultural sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX). How much influence is caused by the four variables. The object of this research is the price index of the agricultural sector on the Indonesia Stock Exchange. The data required is the agricultural sector price index data from 2005 – 2020. The analytical technique used to test the effect of the 4 variables is using multiple linear regression. The results showed that Economic Growth, Exchange Rates, Interest Rates and Inflation Rates together had no effect on the Agricultural Sector Price Index and all macroeconomic conditions partially had no effect on the Agricultural Sector Price Index.

Keyword : *economic growth; exchange rate; interest rate; inflation rate; agriculture sector index*

ABSTRAK

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis pengaruh kondisi makro ekonomi yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, suku bunga dan tingkat inflasi terhadap indek harga sector pertanian yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Seberapa besar pengaruh yang disebabkan oleh ke empat variabel tersebut. Obyek dari Penelitian ini adalah indek harga sector pertanian di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik Non-Probability Sampling yaitu dengan sampling jenuh (sensus). Data yang diperlukan adalah data Indek harga sector pertanian dari Tahun 2005 - 2020. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dari 4 variabel tersebut adalah menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi secara besrama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap Indek Harga Sektor Pertanian dan semua kondisi makro ekonomi secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap Indek Harga Sektor Pertanian.

Kata Kunci : *pertumbuhan ekonomi; nilai tukar; suku bunga; tingkat inflasi; indeks sektor pertanian*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal mempunyai dampak yang besar pada pertumbuhan ekonomi secara nasional. Bentuk peran pasar modal dalam ikut mengerik pertumbuhan ekonomi nasional terlihat dari perkembangan pasar modal yang berdampak pada berbagai indikator makro ekonomi, sebagai contoh nilai tukar riil (nilai tukar rupiah), tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi yang diukur dari angka-angka produk domestik bruto riil. Perkembangan pasar modal dipengaruhi oleh beberapa indikator pasar modal seperti nilai kapitalisasi, nilai saham yang ditransaksikan, dan indek harga saham gabungan (IHSG). Perubahan dari variable-variabel tersebut akan berpengaruh pada stabilitas perekonomian nasional maupun stabilitas politik dan keamanan nasional sebagai

refleksikan tingkat kepercayaan pelaku ekonomi terhadap kondisi domestik.

Ekonomi makro secara umum mempunyai hubungan dengan tingkat *return* dan risiko saham. Faktor memberikan dampak paling besar adalah inflasi dan nilai tukar (nilai tukar rupiah). Faktor ekonomi makro merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham yang tidak bisa dikendalikan oleh suatu perusahaan. Pada analisis fundamental variabel ekonomi makro akan mempengaruhi keputusan-keputusan investasi oleh investor. Hal ini disebabkan dampak tersebut tidak terjadi pada suatu perusahaan melainkan pada pasar modal dimana akan mempengaruhi harga saham, IHSG

dan Indeks Harga Sektorial yang dijadikan alternatif investasi oleh investor.

Kondisi ekonomi makro akan mempengaruhi investor dalam memilih saham-saham yang akan masuk dalam portofolionya. Mereka akan memilih saham-saham yang tidak bergitu kena dampak dari perubahan kondisi ekonomi makro atau perubahan lingkungan eksternal perusahaan yang mempengaruhi hampir semua saham yang ada di bursa.

Investor saham sektor pertanian memandang bahwa sektor ini dianggap paling tahan terhadap dampak perubahan kondisi ekonomi makro. Investor ini juga memperhatikan perkembangan kondisi ekonomi makro dalam memilih saham-saham yang akan masuk dalam struktur portofolio. Diversifikasi yang dilakukan harus memilih saham-saham sektor pertanian yang paling sedikit terpengaruh dari perubahan kondisi ekonomi makro agar dapat mengoptimalkan return yang diharapkan dari portofolio yang dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh simultan antara variabel makro ekonomi yang terdiri atas pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah dan suku bunga deposito terhadap Indeks Harga Sektor Pertanian yang ada di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 -2020.

Pengertian Ekonomi Makro

Ilmu ekonomi makro yaitu bagian ilmu ekonomi dimana hal yang dipelajari secara khusus adalah mekanisme kerja perekonomian secara keseluruhan. Ilmu ekonomi makro bertujuan memahami peristiwa-peristiwa ekonomi sehingga kebijakan-kebijakan bidang ekonomi dapat terus diperbaiki. Hal-hal yang dipelajari pada ilmu ekonomi makro adalah hubungannya variabel-variabel ekonomi keseluruhan. Variabel-variabel tersebut antara lain adalah tingkat pendapatan nasional, konsumsi rumah tangga, investasi nasional, tingkat tabungan, belanja pemerintah, tingkat harga-harga umum, jumlah uang yang beredar, tingkat bunga, kesempatan bekerja, neraca pembayaran dan lain-lain.

Ruang lingkup dari ekonomi makro adalah pengelolaan faktor-faktor produksi oleh pemerintah dan masyarakat secara efisien. Teori Keynes dijadikan landasan kajian ekonomi makro. Keynes menyatakan dalam teorinya bahwa perhatian ekonomi makro terpusat pada usaha yang dilakukan masyarakat yang merupakan satu kesatuan dalam melakukan efisiensi menggunakan faktor-faktor produksi yang ada. Ekonomi makro memberikan penjelasan adanya perubahan

ekonomi yang berdampak besar pada masyarakat, perusahaan/organisasi bisnis, dan pasar. Ekonomi makro dapat dipakai membuat analisis bagaimana cara yang baik untuk memengaruhi target-target kebijakan, dalam hal ini adalah pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, tenaga kerja serta cara mencapai keseimbangan neraca secara berkesinambungan.

Indikator Makro Ekonomi

Kondisi makro perekonomian suatu negara merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan/organisasi usaha yang beroperasi di suatu negara. Kinerja perusahaan ini bisa dilihat dari meningkatnya harga sekuritas saham yang diterbitkan oleh perusahaan itu. Faktor-faktor makro ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan antara lain:

1. Suku bunga

Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2013) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Besarnya tingkat suku bunga bervariasi sesuai dengan kemampuan debitur dalam memberikan tingkat pengembalian kepada kreditur. Tingkat suku bunga tersebut dapat menjadi salah satu pedoman investor dalam pengembalian keputusan investasi pada pasar modal. Sebagai wahana alternatif investasi, pasar modal menawarkan suatu tingkat pengembalian (*return*) pada tingkat resiko tertentu.

Suku bunga yang diberikan bank disebut dengan suku bunga nominal (*nominal interest rate*), sedangkan suku bunga yang disesuaikan dengan inflasi disebut dengan suku bunga riil (*real interest rate*). Kita dapat menuliskan hubungan antara suku bunga nominal, suku bunga riil, dan inflasi adalah sebagai berikut: Suku bunga riil = suku bunga nominal – laju inflasi.

Suku bunga riil adalah perbedaan antara suku bunga nominal dengan laju inflasi. Suku bunga nominal menunjukkan seberapa cepat jumlah dollar di rekening bank kita naik sepanjang waktu. Suku bunga riil menunjukkan seberapa cepat daya beli rekening bank kita naik sepanjang waktu (Mankiw, 2012:35).

2. Nilai Tukar Rupiah

Pertukaran suatu mata uang dengan mata uang lainnya disebut transaksi valas, *foreign exchange*

transaction (Kuncoro, 1996). Harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya disebut kurs atau nilai tukar mata uang/exchange rate (Salvatore, 1997). Kurs valuta asing juga dapat didefinisikan sebagai harga mata uang suatu negara dalam suatu negara dalam unit komoditas (seperti mata uang dapat diartikan sebagai perbandingan nilai mata uang. Kurs menunjukkan harga suatu mata uang, jika dipertukarkan dengan mata uang lain.

Kurs (*Exchange Rate*) suatu mata uang adalah harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri. Sistem kurs valuta asing akan sangat tergantung dari sifat pasar. Dalam pasar bebas, kurs akan berubah sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran. Para ekonom membagi kurs atas dua macam (Mankiw, 2012) yaitu:

- a. Kurs nominal, yaitu harga relatif dari mata uang dua negara.
- b. Kurs rill, yaitu harga relatif dari barang-barang kedua negara, yaitu kurs rill yang dinyatakan tingkat dimana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain.

Kebijakan kurs tukar di mana pemerintah suatu negara mengatur nilai tukar mata uangnya, maka diklasifikasikan sebagai kurs tetap (*fixed exchange rate*). Sedangkan jika besarnya nilai kurs tukar diserahkan kepada mekanisme pasar tanpa campur tangan pemerintah, diklasifikasikan sebagai sistem kurs mengambang, *floating exchange rate* (Prasetyo *et al*, 1998).

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri (Boediono, 1999). pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan keadaan ekonomi dalam suatu negara dibandingkan dengan periode sebelumnya dengan memasukkan beberapa indikator yang berkaitan dengan masalah ekonomi warganya. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya (Todaro, 2000). Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian

teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output. Adapun cara mengukur pertumbuhan ekonomi yang sedang berlangsung di suatu negara tentunya memiliki tolak ukur tersendiri. Namun umumnya yang menjadi tolak ukur adalah *Gross National Product* atau GNP dan *Gross Domestic Product* atau GDP dalam suatu wilayah (Adisasmita, 2008).

4. Tingkat Inflasi

Definisi dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga yang meningkat secara umum dan terus-menerus. Kenaikkan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari harga barang-barang lain. Definisi lain mengatakan bahwa inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam perekonomian. Kenaikkan tersebut biasanya berlaku keatas kebanyakan barang, tetapi tingkat kenaikannya berbeda. Menurut Teori Keynes inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi, menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (*inflationary gap*).

Veneris dan Sebol dalam (Muana, 2001) mendefinisikan inflasi sebagai suatu kecenderungan meningkatnya tingkat harga umum secara terus-menerus sepanjang waktu. Berdasarkan definisi tersebut, kenaikan tingkat harga umum (*general price level*) yang terjadi sekali waktu saja, tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi. Dari definisi tersebut ada tiga hal penting yang ditekankan dari inflasi, yaitu:

- a. adanya kecenderungan harga-harga untuk meningkat, yang berarti bisa saja tingkat harga yang terjadi pada waktu tertentu turun atau naik dibandingkan dengan sebelumnya, tetapi tetap menunjukkan tendensi yang meningkat.
- b. bahwa kenaikan tingkat harga tersebut berlangsung secara terus-menerus (*sustained*), yang berarti bukan hanya terjadi pada satu waktu saja, akan tetapi bisa

beberapa waktu lamanya.

- c. bahwa tingkat harga yang dimaksud disini adalah tingkat harga umum, yang berarti tingkat harga yang mengalami kenaikan itu bukan hanya pada satu atau beberapa komoditi saja, akan tetapi untuk harga barang secara umum.

Ada berbagai cara untuk menggolongkan macam inflasi, yang pertama didasarkan atas besar tidaknya inflasi tersebut. Disini kita bedakan beberapa macam inflasi:

- a. Inflasi ringan (di bawah 10% setahun)
- b. Inflasi sedang (antara 10-30% setahun)
- c. Inflasi berat (antara 30-100% setahun)
- d. Hiperinflasi (di atas 100% setahun)

5. Kebijakan Fiskal dan Moneter

Pemerintah Menurut Soeratno (2004) Kebijakan fiskal merupakan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mempengaruhi keadaan di pasar barang dan jasa agar kondisi perekonomian menjadi semakin membaik khususnya keadaan di pasar barang dan jasa. Ada dua akibat kebijakan fiskal, yaitu kebijakan fiskal yang bersifat ekspansif dan kebijakan fiskal yang bersifat kontraktif. Kebijakan fiskal ekspansif dilakukan oleh pemerintah misalnya melalui penambahan pengeluaran konsumsi pemerintah, penambahan pembayaran transfer atau subsidi, dan pengurangan potongan pajak. Kebijakan fiskal kontraktif dilakukan oleh pemerintah misalnya melalui pengurangan pengeluaran konsumsi pemerintah, pengurangan pembayaran transfer atau subsidi, dan peningkatan potongan pajak.

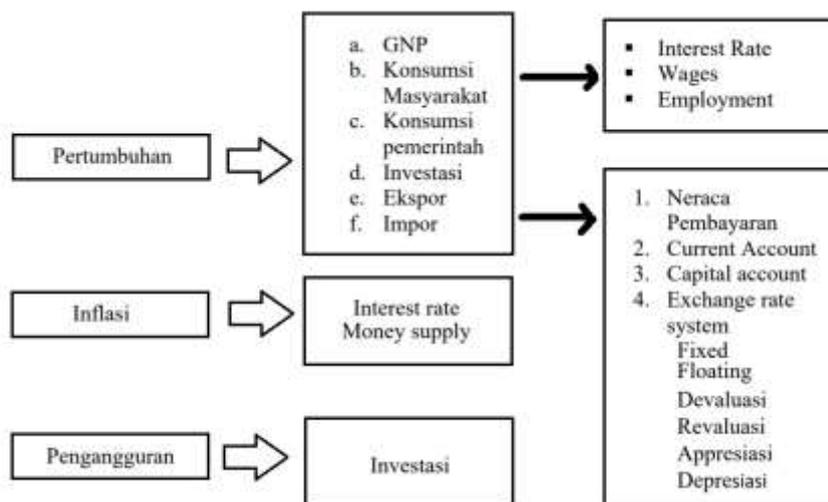
Kebijakan fiskal memegang peranan yang cukup penting dalam menstabilkan tingkat kegiatan ekonomi, dan menciptakan tingkat kegiatan ekonomi ke arah tingkat yang dikehendaki. Pandangan ini dikembangkan dalam buku Keynes yang sekarang menjadi landasan dalam perkembangan teori makroekonomi. Pandangan atau keyakinan ini sangat berbeda sekali dengan yang di anut ahli-ahli ekonomi dan pihak pemerintah di dalam zamannya ahli-ahli ekonomi klasik. Ahli ekonomi klasik menekankan tentang perlunya menjalankan anggaran belanja seimbang. Mereka menekankan tentang perlunya menjalankan sistem pasar bebas dan mengurangi campur tangan pemerintah termasuk kebijakan fiskal yang aktif dalam kegiatan perekonomian.

Kebijakan moneter merupakan kebijakan yang dilakukan oleh bank sentral untuk mempengaruhi keadaan di pasar uang agar kondisi perekonomian menjadi semakin membaik khususnya keadaan di pasar uang. Ada dua jenis kebijakan moneter, yaitu kebijakan moneter ekspansif dan kebijakan moneter kontraktif. Kebijakan moneter ekspansif dilakukan oleh bank sentral melalui penambahan jumlah uang beredar (*easy money policy*), misalnya melalui alat atau instrumen kebijakan moneter seperti pembelian surat berharga, pengurangan cadangan minimum, dan pengurangan tingkat bunga pinjaman. Kebijakan moneter kontraktif dilakukan oleh bank sentral melalui pengurangan jumlah uang beredar (*tight money policy*), misalnya melalui alat atau instrumen kebijakan moneter seperti penjualan surat berharga, penambahan cadangan minimum, dan penambahan tingkat bunga pinjaman (Soeratno, 2004).

Masalah dalam Ekonomi Makro

Di setiap negara di dunia ini tentu kegiatan perekonomiannya tidak selalu stabil, apalagi dengan ruang lingkup yang sangat luas setiap negara pasti mempunyai kendala ataupun masalah tersendiri. Namun bila diklasifikasikan lagi masalah masalah yang dihadapi oleh tiap negara di dunia dapat dikelompokkan menjadi 3 masalah pokok. Menurut Bakti, Rakhmat, dan Syahrir (2010:12) kebijakan makro ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah sebagai keikutsertaan pemerintah dalam memacu kehidupan ekonomi selalu dihadapkan kepada masalah pertumbuhan, inflasi, dan pengangguran sebagai *central issues macroeconomic*. Hal ini dapat dikatakan bahwa yang menjadi masalah pokok dalam ekonomi makro dan mencakup keseluruhan variabel variabel dalam ekonomi makro adalah masalah pertumbuhan, inflasi dan pengangguran.

Selain masalah pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan masalah inflasi, masalah yang sering dihadapi oleh setiap negara di dunia adalah masalah ketidakstabilan kegiatan ekonomi dan masalah neraca perdagangan dan neraca pembayaran. Universitas Sumatera Utara Untuk lebih jelas mengenai masalah masalah yang akan dihadapi oleh perekonomian suatu negara dapat terlihat jelas dari gambar berikut ini:



Gambar 1

Masalah dalam Ekonomi Makro

Sumber: Bakti, Rakhmat, dan Syahrir (2010:13)

Pasar Modal

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, bahwa Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain. Instrumen keuangan (produk) yang diperdagangkan di Pasar Modal Indonesia: Saham; Surat Utang (Obligasi); Reksa Dana; *Exchange Traded Fund* (ETF); Derivatif

Pasar Modal mempunyai peran sangat penting pada perekonomian suatu negara, hal ini disebabkan pasar modal melaksanakan 2 fungsi, 2 fungsi tersebut adalah: (1). Sebagai sarana penyedia dana bagi dunia usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan dalam memperoleh pembiayaan yang berasal dari masyarakat atau pemodal (investor). Dana yang didapat oleh perusahaan yang berasal dari pasar modal akan dipakai untuk pengembangan perusahaan, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain sebagainya. (2) Pasar modal menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk melakukan investasi pada instrument keuangan yaitu saham, obligasi, reksa dana, dan lain sebagainya. Di pasar modal masyarakat dapat menempatkan dananya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.

Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai surat tanda penyertaan modal dari investor baik investor individu atau institusi (badan usaha) dalam perusahaan atau organisasi bisnis berbadan hukum perseroan terbatas. Penyertaan modal tersebut, maka pihak investor mempunyai klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset-aset perusahaan, dan berhak mendatangi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta mempunyai hak suara.

Investor mendapatkan dua keuntungan saat memiliki/memegang saham yang diterbitkan perusahaan/emiten, yaitu:

1. Dividen

Dividen merupakan pendapatan investor pemegang saham dari bagian keuntungan perusahaan yang tidak dimasukkan ke dalam modal perusahaan. Dividen yang akan diberikan kepada investor harus mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS terlebih dahulu. Salah satu syarat seorang pemodal bisa memperoleh dividen, pemodal harus memegang saham perusahaan itu dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan sahamnya berada pada periode dimana sudah diakui atau dinyatakan sebagai pemegang saham yang sudah berhak memperoleh dividen.

2. *Capital Gain*

Capital Gain adalah selisih antara harga beli pada saat investor mendapatkan saham dan harga jual saat investor melepas saham. *Capital gain* terjadi karena adanya aktivitas perdagangan atau jual beli saham di pasar sekunder. Misalnya: pada tanggal 10 Agustus 2019 investor membeli saham PT. QRS dengan harga per lembar saham Rp 8.600 kemudian pada tanggal 10 September 2019 menjual dengan harga Rp 9.600 per saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan capital gain sebesar Rp 1.000 untuk per lembar saham yang dijualnya.

Kegiatan perdagangan saham di pasar sekunder sehari-hari, harga saham-saham di bursa akan berfluktuasi naik dan turun. Harga saham dan sekuritas lain terbentuk karena terdapat permintaan dan penawaran. *Supply* dan *demand* terjadi disebabkan banyak faktor, baik yang bersifat spesifik/khusus dari saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri) maupun faktor makro ekonomi (tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar mata uang dan faktor non ekonomi lain (kondisi sosial dan politik, dan faktor lain-lain).

1. Jenis-jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:

- a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan

pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.

2. Harga Saham

Saham Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

Menurut Jogiyanto (2008) pengertian dari harga saham adalah "Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal".

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

3. *Return Saham*

Menurut Menurut (Hanafi dan Halim, 2016), Return Saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-1$. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi return saham yang dihasilkan (Halim, 2005).

Menurut Tandellin, Return saham merupakan salah satu factor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya. Return investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu (Tandellin, 2010).

- a. *Yield*, komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodic dari suatu investasi. Yield hanya berupa angka nol (0) dan positif (+).
- b. *Capital gain (loss)*, komponen *return* yang merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu keuntungan (kerugian) bagi investor. Capital gain berupa angka minus (-), nol (0) dan positif (+).

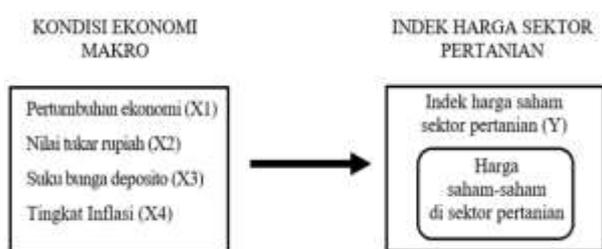
Indek Harga Sektor Pertanian

Menurut Anoraga dan Pakarti (2001 : 101) IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. Jadi IHSG

adalah rata-rata tertimbang dari harga-harga saham secara individual yang ada di pasar modal.

Bursa Efek Indonesia memiliki 8 macam harga saham yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik, sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal (BEI, 2008). Kedelapan macam indeks tersebut adalah sebagai berikut:

1. IHSG, menggunakan semua emiten yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks.
2. Indeks Sektoral, menggunakan semua emiten yang termasuk dalam masing-masing sektor.
3. Indeks LQ45, menggunakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.
4. Jakarta Islamic Index (JII), menggunakan 30 emiten yang masuk dalam kriteria syariah dan termasuk saham yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi tinggi.
5. Indeks Kompas100, menggunakan 100 saham yang dipilih berdasarkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.
6. Indeks Papan Utama, menggunakan emiten yang masuk dalam kriteria papan utama.
7. Indeks Papan Pengembangan, menggunakan emiten yang masuk dalam kriteria papan pengembangan.
8. Indeks Individual, yaitu harga saham masing-masing emiten.



Gambar 1
Alur Pikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh

saham-saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode Teknik *Non-Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan Sampling Jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Defenisi Operasional

Indek Harga Sektor Pertanian (Y)

Menurut Anoraga dan Pakarti (2001 : 101) IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. Jadi IHSG adalah rata-rata tertimbang dari harga-harga saham secara individual yang ada di pasar modal. Dengan demikian maka Indek harga sector pertania adalah rata-rata tertimbang dari harga-harga saham secara individual yang tergabung dalam sector pertanian.

Pertumbuhan ekonomi (X_1)

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output. Pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Adisasmita, 2008).

Nilai tukar rupiah (X_2)

Nilai tukar adalah nilai mata uang dari suatu negara dibanding dengan mata uang negara lain. Besarnya nilai kurs tukar diserahkan kepada mekanisme pasar tanpa campur tangan pemerintah sebagai sistem kurs mengambang, *floating exchange rate* (Prasetyo et al, 1998).

Suku bunga (X_3)

Suku bunga adalah “harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur (Sunariyah, 2013). Indikator suku bung yang digunakan adalah suku bunga deposito 12 bulan dari Bank Indonesia

Tingkat inflasi (X_4)

Inflasi diartikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus (Seseno dan Astiyah,

2009). Laju inflasi tersebut dihitung berdasarkan angka indeks yang disusun dari harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat, dan disebut sebagai Indeks Harga Konsumen (IHK).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain (Husein, 2000). Data penelitian yang digunakan merupakan data Indeks Harga Sektor Pertanian tahun 2005 -2020 yang bersumber dari data Bursa Efek Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Hamidi (2004:72), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Teknik yang dipakai pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa, dokumen, catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, serta data yang berkaitan dengan obyek penelitian (Arikunto, 2002).

Teknik Analisis

Analisis yang digunakan ada Uji Regresi Linier Berganda, Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana:

Y' = nilai pengaruh yang diprediksikan

a = konstanta atau bilangan harga X = 0

b = koefisien regresi

X = nilai variabel dependen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, *Service Quality* dan *Marketing Mix*, Sedangkan variabel terikatnya adalah *Corporate Image*. Metode analisis ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Adapun bentuk persamaannya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Koefisien Indeks Harga Sektor Pertanian

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Pertumbuhan ekonomi

b₂ = Koefisien Nilai tukar rupiah

b₃ = Koefisien Suku bunga deposito

b₄ = Koefisien Tingkat inflasi

X₁ = Variabel Pertumbuhan ekonomi

X₂ = Variabel Nilai tukar rupiah

X₃ = Variabel Suku bunga deposito

X₄ = Variabel Tingkat Inflasi

e = Standart Error

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi (Sujarweni, 2015).

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig. dengan kriteria :

1. Jika probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Jika probabilitas > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel

ANOVA dalam kolom sig. dengan kriteria :

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.

PEMBAHASAN

Obyek Penelitian

Penelitian ini mengambil obyek penelitian indek sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indek sektor pertanian merupakan rata-rata tertimbang dari harga-harga saham sektor pertanian secara individual. Saham-saham yang tergabung dalam sektor ini meliputi sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor kehutanan dan sub sektor lainnya.

Penelitian ini mengambil data time series yaitu indek sektor pertanian, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, inflasi, dan tingkat suku bunga selama 15 tahun yaitu dari tahun 2005 sampai 2020. Data selama 15 tahun tersebut dapat dilihat seperti Tabel 1.

Tabel 1
Data Indek Sektor Pertanian, Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar Rupiah
Tingkat Suku Bunga Dan Tingkat Inflasi
Tahun 2005 – 2020

Tahun	Indek Harga sektor pertanian (Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Nilai Tukar (Rp)	TK Suku Bunga (%)	TK Inflasi (%)
2005	493,4510	5,06	9.830	11,49	17,11
2006	1.218,4500	5,05	9.020	11,80	06,60
2007	2.754,7560	6,09	9.419	8,41	06,59
2008	1.757,8200	3,06	10.950	11,44	11,06
2009	1.753,0900	4,05	9.400	9,40	02,78
2010	2.284,3190	6,22	8.991	6,93	06,96
2011	2.146,0360	6,17	9.068	6,94	03,79
2012	2.062,9370	6,03	9.670	5,91	04,30
2013	2.139,9600	5,56	12.189	6,88	08,38
2014	2.351,0350	5,01	12.440	8,80	08,36
2015	1.719,2620	5,04	9.751	7,87	03,35
2016	1.864,2490	5,02	9.299	6,83	03,02
2017	1.616,3070	5,01	10.134	5,98	03,61
2018	1.564,4240	5,17	10.603	5,70	03,13
2019	1.524,4590	5,02	10.321	6,73	02,72
2020	1.497,9450	2,07	15.050	5,20	01,68

Sumber: - BEI
- Biro Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik
- Bank Indonesia 12 Bulan
- <https://www.infojabodetabek.com/inflasi-indonesia>

Hasil Uji Hipotesis

Uji F

Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel terikat digunakan uji F. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai uji f mempunyai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%) yaitu

sebesar 0,277. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas yang terdiri dari Variable Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Nilai Tukar (X_2), Tingkat Suku Bung (X_3) dan Tingkat Inflasi (X_4) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu Indek Harga Sektor Pertanian (Y).

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

Model	Sig.
1 Regression	.277 ^b
Residual	
Total	

Uji t

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial dilakukan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan statistik Uji t. Penentuan hasil pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-817.902	2328.539		-.351	.732			
PE	334.603	180.012	.721	1.859	.090	.356	.489	.453
Nilai_Tukar_Rp	.141	.129	.439	1.096	.297	-.029	.314	.267
TK_Suku_Bunga	-77.046	63.559	-.318	-1.212	.251	-.353	-.343	-.295
TK_Inflasi	1.603	2.065	.210	.776	.454	-.041	.228	.189

a. Dependent Variable: Indek_Sektor_Pertanian

Tabel 4
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.590 ^a	.348	.111	491.20350	.348	1.467	4	11	.277

Berdasarkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa:

1. Nilai signifikansi Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) sebesar 0,090 lebih besar 0,05 (5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) tidak mempunyai pengaruh terhadap Variabel Indek Harga Sektor Pertanian (Y).
2. Nilai signifikansi Variabel Nilai Tukar (X_2) sebesar 0,297 lebih besar 0,05 (5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Variabel Nilai Tukar (X_2) tidak mempunyai pengaruh terhadap Variabel Indek Harga Sektor Pertanian (Y).
3. Nilai signifikansi Variabel Tingkat Suku Bunga (X_3) sebesar 0,251 lebih besar 0,05 (5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Variabel Tingkat Suku Bunga (X_3) tidak mempunyai pengaruh terhadap Variabel Indek Harga Sektor Pertanian (Y).
4. Nilai signifikansi Variabel Tingkat Inflasi (X_4) sebesar 0,454 lebih besar 0,05 (5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Variabel Tingkat Inflasi (X_4) tidak mempunyai pengaruh terhadap Variabel Indek Harga Sektor Pertanian (Y).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam variabel dependent. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependent. Dengan menggunakan SPSS diperoleh koefisien seperti pada Tabel 4.

Dari Tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,348 atau 34,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi memberikan

pengaruh terhadap minat beli konsumen sebesar 34,8% sedangkan sisanya 65,2% dipengaruhi variabel yang tidak diteliti, yaitu kinerja perusahaan, aksi korporasi, kebijakan deviden dan lain-lain.

Pertumbuhan ekonomi berdampak pada harga-harga saham di pasar modal secara positif. Jika pertumbuhan ekonomi naik, maka harga-harga saham akan naik dan sebaliknya. Kenaikan ini secara kumulatif akan menaikkan IHSG dan indeks sektoral termasuk sektor pertanian. Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi kurang berpengaruh pada indeks harga sektor pertanian. Hal ini disebabkan investor tertarik memilih saham berisiko tinggi karena mengharapkan tingkat return yang tinggi. Jika investor mampu mengantisipasi risiko maka return dari pilihan investasi akan dapat diperoleh.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Sektor Pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing dari Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Sektor Pertanian

Saran

Indeks harga sektor pertanian tidak terpengaruh dengan perubahan ekonomi makro sehingga investor bisa menjadikan saham-saham di sektor ini sebagai alternatif saham yang dimasukkan dalam struktur portfolionya. Untuk menghindari risiko yang terjadi sebaiknya investor tetap harus mendiversifikasi struktur portfolionya untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi dengan memasukan saham dari sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. (2008). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Anoraga, Pandji dan Pakarti, Piji. (2001). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bakti, T. Diana, Sumanjaya, Rakhmat dan Syahrir, H. Nasution. (2010). *Pengantar Ekonomi Makro*. USU Press: Medan

Boediono (1999), *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE, Yogyakarta.

Darmadji, Tjiptono, dan Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi. Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Halim, Abdul. (2005). *Analisis Investasi*. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat

Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang. UMM Pres.

Hanafi, Mamduh M dan Halim, Abdul. (2016); *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Husein, Umar. (2000). *Metodologi Penelitian, Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima, BPFE. Yogyakarta.

Kuncoro, Mudrajad (1996). *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFE

Todaro, Michael. (2000). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta.

Mankiw N, Gregory, dkk. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat

Muana, Nanga. (2001). *Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Perdana. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Prasetyo, Handoyo dan Yulianti, Sri Handaru. (1998). *Manajemen Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Andi.

Salvatore, Dominick, (1997). *Ekonomi Internasional*. Ahli bahasa Drs. Haris Munandar. Edisi Kelima, Jakarta: PT. Erlangga

Soeratno. (2004). *Ekonomi Mikro Pengantar*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Yogyakarta Press

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sujarweni, Wiratna. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Sunariyah. (2013); *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi 6; Penerbit: UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar.